

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *babagi ajusan* merupakan tradisi membaca Al-Qur'an secara kolektif mulai dari juz 1 sampai juz 30 yang dilaksanakan di RT. 05, Desa Suput, Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong secara rutin setiap bulannya. Tradisi *babagi ajusan* ini juga dilaksanakan pada acara atau peringatan tertentu seperti pada saat acara yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan di rumah-rumah warga, *kamatian* sampai *manyaratus* (bila ada orang meninggal sampai seratus hari kematiannya) yang dilaksanakan di tempat orang yang meninggal, pada peringatan Peringatan Hari Besar Umat Islam yang dilaksanakan di masjid/langgar desa setempat dan *babagi ajusan* setiap satu bulan yang dilaksanakan di rumah masing-masing peserta kegiatan. *Babagi ajusan* di Desa Suput bisa dibaca secara individu atau secara berkelompok. Umumnya pelaksanaan kegiatan ini di mulai dari persiapan awal yaitu membagi juz al-Qur'an kepada peserta yang berhadir, lalu diikuti pembacaan do'a awal/tawassul yang dipimpin oleh tokoh agama atau koordinator kegiatan, kemudian pembacaan Al-Qur'an sesuai juz yang sudah ditentukan, do'a akhir

dan penutup. Apabila sudah mencapai 30 juz, maka kemudian akan diadakan khataman Qur'an yang bertempat di masjid/langgar/rumah-rumah warga.

2. Proses internalisasi budaya membaca Al-Qur'an melalui tradisi *babagi ajusan* di Desa Suput, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong terinternalisasi melalui beberapa tahapan. Pertama melalui pengetahuan tentang keutamaan membaca dan mengkhhatamkan Al-Qur'an yang diperoleh melalui *grouping* secara langsung dan individual secara tidak langsung. Kemudian pengetahuan tersebut menjadi pemahaman tertanam di hati masyarakat meliputi keinginan untuk selalu membaca Al-Qur'an, menjadi lebih lancar, menjadi lebih rajin, dan menjadi lebih istiqamah dalam membaca Al-Qur'an. Terakhir tradisi *babagi ajusan* ini berdampak pada tindakan positif masyarakat, seperti selalu menghadiri kegiatan *babagi ajusan*, membaca Al-Qur'an di luar jadwal yang telah ditetapkan, serta membaca Al-Qur'an di luar halaman/juz yang telah diberikan.
3. Di dalam tradisi *babagi ajusan* juga membentuk nilai pendidikan karakter bagi masyarakat di antaranya sikap religius, tanggung jawab, disiplin dan peduli sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada tokoh agama atau tokoh masyarakat dapat bekerjasama mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan tradisi *babagi ajusan*.
2. Peserta kegiatan hendaknya saling memotivasi dan untuk memahami generasi muda tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, agar mereka selalu membaca Al-Qur'an melalui program apapun.
3. Dalam bidang pendidikan, tokoh pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam tradisi *babagi ajusan* ke dalam kurikulum pendidikan setempat.